

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku buruh angkut dalam bekerja mengangkat, menurunkan, dan membawa barang tanpa bantuan alat apapun dapat menjadi resiko terjadinya kecelakaan pada pekerja seperti *Low Back Pain* (LBP). LBP adalah nyeri terlokalisasi di bawah garis dari kedua belas glutealis pada lipatan rendah, dengan atau tanpa nyeri kaki (Clevan dan Clavis, 2013). Menurut Sitorus (1996) dalam Fitriani (2012) keluhan utama nyeri pinggang akibat teknik atau sikap kerja yang salah dapat berupa pegal di pinggang yang sudah bertahun-tahun, pinggang terasa kaku dan sulit digerakkan.

LBP merupakan fenomena yang sering dijumpai pada setiap pekerjaan. Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya. Beban yang dimaksud antara lain fisik, mental maupun sosial (Suma'mur, 2009). Seorang pekerja, seperti buruh angkut pasar, memikul lebih banyak beban fisik daripada beban mental maupun sosial. Berat beban yang diangkat dapat mempengaruhi kesehatan kerja berupa cedera maupun penyakit fisik. Menurut Indriyani (2010) pekerjaan mengangkat dan mengangkut jika dilakukan dengan salah dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja semakin tinggi. Bagian tubuh yang paling beresiko terkena dampak dari cara mengangkat dan mengangkut yang

benar yaitu tulang punggung, hal ini sangat berbahaya karena pada tulang belakang terdapat susunan syaraf yang menghubungkan saraf sensorik dan motorik dengan pengatur syaraf pusat atau otak. Pencegahan LBP pada buruh angkut dapat dilakukan dengan memposisikan tubuh dengan benar saat mengangkat beban.

LBP umum terjadi, di Inggris sekitar 60-80% orang pernah mengalami nyeri punggung. Nyeri punggung merupakan salah satu alasan utama untuk tidak bekerja, dan setiap tahunnya jutaan hari kerja hilang akibat nyeri punggung. Di Inggris dan Amerika Serikat kejadian nyeri punggung terutama LBP telah mencapai proporsi endemik. Survei yang telah dilakukan melaporkan bahwa 17,3 juta orang di Inggris pernah mengalami nyeri punggung. Dari jumlah ini 1,1 juta orang mengalami kelumpuhan akibat nyeri punggung (Bull dkk, 2007).

Menurut Perhimpunan Dokter Saraf Indonesia (PERDOSSI) menemukan bahwa jumlah penderita LBP sebanyak 35,86% dari total kunjungan pasien nyeri (PERDOSSI, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Septiawan (2012), terhadap pekerja bangunan di PT. Mikroland Property Development Semarang, didapatkan hasil dari 49 sampel pekerja mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Dari 30 responden yang memiliki sikap kerja dengan resiko tinggi, terdapat 25 responden (83,3%) mengalami keluhan nyeri punggung bawah dan 5 responden (16,7%) tidak mengalami keluhan LBP. Menurut Fitriani (2012) dari 27 responden buruh gendong buah di Pasar Johar Semarang 100% pernah mengalami sakit atau nyeri pada sekitar pinggang sesudah bekerja mengangkat

Thank you for using www.freepdfconvert.com service!

Only two pages are converted. Please Sign Up to convert all pages.

<https://www.freepdfconvert.com/membership>